

**PENGARUH KOMITE AUDIT, REPUTASI AUDITOR, *AUDIT TENURE*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh:
Elferdo Amazia Tinenti
2017310324

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Elferdo Amazia Tinenti
Tempat, Tanggal Lahir : Kupang, 29 April 1999
NIM : 2017310324
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Komite Audit, Reputasi Auditor, *Audit
Tenure* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit
Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 19 Februari 2021



(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd., MSA., CTA)
NIDN: 0702018404

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal : 19 Februari 2021

(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)
NIDN: 0731087601

**THE EFFECT OF AUDIT COMMITTEE, AUDITOR REPUTATION,
AUDIT TENURE AND FIRM SIZE ON AUDIT REPORT LAG
IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON
INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR
THE PERIOD 2017-2019**

Elferdo Amazia Tinenti
STIE Perbanas Surabaya
2017310324@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of audit committee, auditor reputation, audit tenure and firm size on audit report lag. The population in this study are manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2019. The sample was taken by using purposive sampling and produced the sample of 357 samples. The data were analysed by using descriptive statistic analysis, multiple linier regression analysis, classic assumption test and hypothesis testing. The result of this study showed that audit committee and audit tenure has effect on audit report lag, while auditor reputation and firm size has not effect on audit report lag.

Keywords: *Audit Report Lag, Audit Committee, Auditor Reputation, Audit Tenure, Firm Size.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi ini terdapat perkembangan yang cukup pesat atas perusahaan *public* yang berada di Indonesia. Kejadian tersebut akan memberikan dampak dimana investasi yang dibutuhkan menjadi banyak bagi kegiatan di bidang investasi dan operasional perusahaan. Bagi perusahaan, investasi bisa didapatkan dari pihak investor dan kreditor yang sama-sama memerlukan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Menurut *Exposure Draft Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan* (2015) keputusan tersebut yang dimaksud berupa keputusan pembelian, penjualan, atau kepemilikan instrumen ekuitas dan instrumen utang, serta penyediaan

atau penyelesaian pinjaman dan bentuk kredit lainnya.

Laporan keuangan tentunya menjadi bukti pertanggungjawaban manajemen atas para pemangku kepentingan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan selama setahun dan bagaimana perusahaan memakai sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan juga bermanfaat bagi pihak pengaudit yang digunakan untuk menilai atau mengamati keakuratan, kerelevansian dan kelengkapan dalam pengungkapan laporan keuangan apakah laporan keuangan tersebut dibuat sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan atau tidak.

Laporan keuangan dikatakan baik apabila dilaporkan tepat waktu.

Penyampaian laporan keuangan yang ditunda dapat memberikan ketidakpastian bagi para investor dalam proses pengambilan keputusan. Proses pengauditan laporan keuangan membutuhkan waktu yang lama, hal tersebut dikarenakan auditor yang bertugas harus mengumpulkan data-data yang diaudit serta mampu mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Menurut Mariani & Latrini (2016), perbedaan waktu penyampaian laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan dapat menunjukkan seberapa lama waktu yang dibutuhkan para auditor untuk proses penyelesaian auditnya. Hal tersebut dikenal dengan sebutan *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan waktu yang diperlukan dalam proses penyelesaian audit hingga waktu diumumkannya laporan audit perusahaan, dilihat melalui jumlah hari yang diperlukan untuk mendapatkan laporan audit independen, terhitung mulai dari tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Dewi & Hadiprajitno, 2017).

Berdasarkan peraturan yang diberikan dari Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) dan LK Nomor : Kep-346/BL/2011 yang mengatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan audit diberikan kepada pihak BAPEPAM dan lembaga keuangan untuk dipublikasikan paling lama pada akhir bulan ketiga atau 90 hari sejak waktu tutup buku.

Pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa hingga 2 Mei 2016 tercatat 63 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan audit tahun 2015. Selain itu, sebanyak 17 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2016. Kemudian pada periode pencatatan tahun 2017, hingga tanggal 29 Juni 2018 masih terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2017. Pada tahun berikutnya hingga tanggal 29 Juni 2019 masih terdapat 10 perusahaan yang juga terlambat dalam melaporkan laporan keuangan tahunan periode 31 Desember 2018. Selanjutnya hingga 30 Juli 2020 terdapat 30 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir 31 Desember 2019.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena ada perbedaan-perbedaan pada penelitian terdahulu atau terdapat ketidakkonsistenan dalam meneliti hal-hal yang mempengaruhi *audit report lag*. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Komite Audit, reputasi auditor, *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) memberi penjelasan mengenai teori agensi dimana terdapat hubungan yang terjalin antar *principal* dan *agent*. Hubungan yang dimaksudkan

adalah hubungan yang terbentuk antar satu orang atau lebih (*principal*) dengan orang lain (*agent*) dalam melakukan pertukaran jasa atau layanan atas nama prinsipal dengan melibatkan beberapa otoritas dalam pengambilan keputusan kepada agen. Dalam konsep teori agensi, *manager* (agen) seharusnya lebih mengutamakan kepentingan para pemegang saham, namun di lain sisi tidak menutup kemungkinan bahwa *manager* juga dapat mementingkan kepentingan dirinya sendiri untuk memaksimalkan utilitas. Hal tersebut tentu juga dapat merugikan kepentingan perusahaan (prinsipal).

Adanya hubungan keagenan dapat menyebabkan munculnya masalah agensi berupa konflik kepentingan yang disebabkan karena terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Konflik kepentingan tersebut dapat menimbulkan asimetri informasi dimana terdapat informasi yang tidak seimbang antara prinsipal dan agen. Hal ini terjadi karena terdapat kesulitan prinsipal untuk melakukan kontrol terhadap perilaku yang dilakukan oleh agen.

Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Report Lag

Teori keagenan menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan pemisahan kepentingan antara prinsipal dan agen. Pemisahan kepentingan ini seringkali menimbulkan konflik kepentingan. Adanya konflik kepentingan tersebut dapat menghambat proses audit yang ada. Teori agensi memiliki manfaat bagi kehadiran komite audit yaitu

membantu memahami muncul konflik kepentingan yang ada sehingga diharapkan dapat membantu mengawasi proses audit serta membantu proses pencegahan agar tidak terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diperiksa (Hastuti & Meiranto, 2017).

Menurut Sutikno (2015), komite audit dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas membantu auditor selama proses pengauditan berjalan. Selain itu, keanggotaan komite audit berperan dalam mengamati pengendalian internal dan untuk meningkatkan pemahaman mengenai *problem* yang ada dalam perusahaan (Gunarsa & Putri, 2017).

Komite audit memiliki peran yang penting terhadap kualitas laporan keuangan yang diaudit. Banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh para komite audit dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang diaudit memiliki kualitas yang baik serta terbebas dari kecurangan (Arizky & Purwanto, 2019). Dengan adanya komite audit membuat proses audit dalam sebuah perusahaan akan berjalan lebih cepat sehingga laporan keuangan yang diaudit dapat dilaporkan secara tepat waktu dan dapat menghindari *audit repot lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunarsa & Putri (2017) dan Husaini, et al., (2019) memberikan hasil dimana komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

H1: Komite Audit Berpengaruh terhadap Audit Report Lag

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag

Agency theory memberikan penjelasan dimana terjalin ikatan antara *principal* dan *agent* yang saling membutuhkan. Perusahaan yang bertindak sebagai *principal* tentu sangat membutuhkan hasil audit yang baik dari auditor atau *agent* (Sutikno, 2015). Teori agensi dijadikan dasar dimana terdapat pendapat bahwa perusahaan memiliki kepercayaan yang lebih kepada hasil audit oleh auditor yang memiliki reputasi yang baik, yaitu auditor yang bekerja sama dengan KAP yang memiliki kerja sama dengan KAP *Big Four* karena dapat memberikan penjelasan sama dengan dalam laporan keuangan (Mariani & Latrini, 2016).

Ukuran Kantor Akuntan Publik yang besar dapat memperlihatkan seberapa besar kualitas yang akan dihasilkan dari jasa yang dimilikinya. (Mariani & Latrini, 2016). KAP *Big Four* digunakan sebagai proksi untuk menentukan reputasi auditor. KAP *Big Four* merupakan sebuah kelompok yang terdiri atas empat firma jasa *professional* dan akuntansi *international* yang terbesar. KAP *Big Four* biasanya membantu proses audit baik untuk perusahaan *public* maupun perusahaan yang bersifat tertutup.

Kantor Akuntan Publik yang berhubungan dengan KAP standar *international* memiliki keinginan kuat untuk menyelesaikan audit laporan keuangan klien lebih cepat agar dapat meningkatkan pangsa pasarnya (Arizky & Purwanto, 2019). Waktu audit yang cepat dan hasil audit yang berkualitas adalah salah satu cara yang dapat dibuat oleh KAP *Big Four* untuk

mempertahankan reputasinya. Dengan adanya auditor yang berasal dari KAP *Big Four* diharapkan mampu melakukan audit secara efisien dan lebih tepat waktu sehingga dapat mengurangi *audit report lag*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Makhabati & Adiwibowo (2019) membuktikan bahwa *audit report lag* dapat dipengaruhi oleh reputasi auditor.

H2: Reputasi Auditor Berpengaruh terhadap Audit Report Lag

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

Teori agensi memberikan penjelasan bahwa hubungan antara prinsipal dan agen yang saling bertolak belakang akan menyebabkan laporan keuangan disampaikan tidak tepat pada waktunya. Lamanya masa kerja auditor (*audit tenure*) dapat mempengaruhi hal tersebut. Seorang auditor yang telah lama bekerja di sebuah perusahaan tentunya akan memiliki pengetahuan yang lebih mengenai perusahaan dimana tempatnya bekerja. Hal tersebut tentunya dapat meminimalisir kejadian asimetri informasi dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan tepat waktu (Michael & Rohman, 2017).

Menurut Makhabati & Adiwibowo (2019), *audit tenure* adalah jangka waktu perikatan Kantor Akuntan Publik dengan klien yang sama. *Audit tenure* yang panjang menyebabkan seorang auditor menjadi lebih diterima oleh perusahaan karena perusahaan telah percaya dengan kinerja auditor tersebut (Dewi & Hadiprajitno,

2017). Seorang auditor yang memiliki ikatan yang lama dengan perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan secara tepat waktu karena perikatan yang telah terjadi lebih dari satu kali atau telah terjadi selama beberapa tahun. Selain itu, auditor juga sudah memahami kondisi operasi dan industri perusahaan tempatnya bekerja. Hal ini membuat laporan keuangan dapat dilaporkan tepat waktu sehingga dapat memperpendek *audit report lag*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Michael & Rohman (2017) menunjukkan bahwa *audit tenure* mempengaruhi *audit report lag*.

H3: Audit Tenure Berpengaruh terhadap Audit Report Lag

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

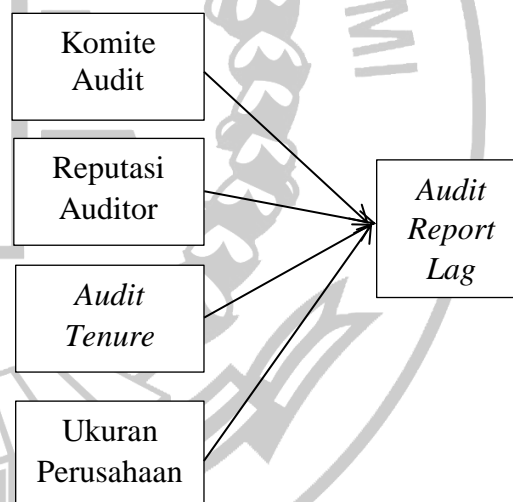
Teori agensi memberikan penjelasan bahwa terdapat hubungan antara prinsipal dengan agen. Hubungan tersebut biasanya membutuhkan biaya yang cukup besar atau biasa disebut dengan biaya keagenan. Berdasarkan penjelasan teori agensi, semakin besar ukuran perusahaan biaya keagenan yang diperlukan juga lebih besar. Biaya tersebut juga dapat digunakan untuk membangun sumber daya perusahaan. Perusahaan dengan sumber daya yang besar juga dapat menambah proses pengawasan terhadap proses audit laporan keuangan dan proses audit tersebut dapat dilakukan dengan cepat. (Sutikno, 2015).

Ukuran perusahaan yang besar dilihat dari total aset, total penjualan dan nilai pasar saham. Pengendalian internal yang kuat, jumlah staf akuntansi yang lebih

banyak, serta sistem informasi akuntansi yang lebih maju merupakan ciri dari perusahaan dengan ukuran yang besar. Perusahaan dengan ciri tersebut dalam melakukan audit atas laporan keuangan hanya memerlukan waktu yang singkat (Arizky & Purwanto, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arizky dan Purwanto (2019) menunjukkan *audit report lag* dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya sebuah perusahaan.

H4: Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Audit Report Lag

Kerangka teoritis disusun sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Teoritis

METODE PENELITIAN

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang berada di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2017-2019. Pengambilan sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian merupakan populasi yang telah memenuhi kriteria sampel yang diberikan (Sutikno & Hadiprajitno, 2015). Kriteria yang diberikan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per tahun.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan auditor independen secara berturut-turut.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data didapatkan melalui pihak yang sebelumnya telah mengumpulkannya terlebih dahulu lalu diolah untuk dilakukan proses analisis. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, yaitu pada perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Untuk memperoleh data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data melalui basis data (Hartono 2016, p.101). Strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi arsip, dimana data diperoleh melalui catatan atau basis data yang sudah ada. Sumber data

dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen yang digunakan yaitu *audit report lag*. Variabel independen terdiri dari komite audit (X_1), reputasi auditor (X_2), *audit tenure* (X_3) dan ukuran perusahaan (X_4).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Audit Report Lag (Y)

Menurut Husaini et al., (2019) *audit report lag* diartikan sebagai jumlah hari antara periode dilakukannya proses audit dari akhir tahun pelaporan sampai dengan saat dimana auditor eksternal menandatangani laporan yang diaudit. Selain itu, *audit report lag* juga memiliki arti yaitu seberapa lama waktu yang diperlukan seorang auditor dalam mengerjakan pekerjaan audit dari tanggal tutup buku perusahaan pada 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. *Audit report lag* diukur dengan cara:

Audit report lag = jumlah hari sejak tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor.

Komite Audit (X_1)

Menurut Frischanita (2018), komite audit adalah komite beranggotakan 3 orang yang dibentuk dengan karena memiliki tujuan membantu auditor dalam

mengaudit laporan keuangan perusahaan, serta memberikan pendapat kepada dewan komisaris terkait hal apa saja yang perlu dilakukan perusahaan guna menambah kinerja dan nilai laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya komite audit dalam perusahaan diharapkan dapat membantu proses laporan keuangan auditan agar berjalan dengan lancar dan perusahaan dapat terhindar dari lamanya pelaporan keuangan yang sudah diaudit. Cara untuk mengukur variabel komite audit adalah:

Komite audit = \sum Komite audit dalam perusahaan

Reputasi Auditor (X₂)

Reputasi seorang auditor menjadi hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan reputasi auditor mampu menentukan keberhasilan perusahaan dalam penyampaian hasil audit laporan keuangannya. Mariani & Latrini (2016) berpendapat bahwa nama baik yang dimiliki oleh Kantor Akuntansi Publik bersifat lebih efisien saat melaksanakan proses audit dan mampu memberikan informasi sama dengan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Reputasi seorang auditor dikatakan baik apabila auditor tersebut merupakan bagian dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* yang memiliki kualitas audit yang baik sehingga proses audit dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Pada penelitian, ini reputasi auditor dihubungkan dengan KAP *Big Four* menggunakan variabel *dummy* dengan mengambil angka 0 dan 1, dimana angka 0 menunjukkan

perusahaan menggunakan auditor yang tidak berhubungan dengan KAP *Big Four*. Sedangkan, diberikan angka 1 apabila perusahaan menggunakan auditor yang berhubungan dengan KAP *Big Four*.

Audit Tenure (X₃)

Audit tenure merupakan lamanya jangka waktu dimana Kantor Akuntan Publik melakukan hubungan bersama klien dalam melakukan audit laporan keuangan (Makhabati & Adiwibowo, 2019). Lamanya *audit tenure* yang terbentuk antara perusahaan dan auditor akan meningkatkan efisiensi audit, dan auditor juga akan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih tentang kliennya. Hal ini dapat membuat proses audit laporan keuangan lebih cepat diselesaikan. Pada penelitian ini, variabel *audit tenure* diukur dengan memakai angka 1 guna mengetahui seberapa lama hubungan KAP dengan perusahaan yang bersangkutan. Pada tahun pertama diberikan angka 1 sebagai tanda awal perikatan dimulai. Untuk tahun-tahun berikutnya ditambah lagi 1 dan apabila terjadi pergantian auditor, perhitungan *audit tenure* akan dimulai dari awal.

Ukuran Perusahaan (X₄)

Ukuran perusahaan diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan yang dilihat melalui besarnya total aset atau harta yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Sastrawan & Latrini, 2016). Sebuah perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki pengelolaan yang baik dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran

yang kecil. Pengelolaan yang terus membaik dapat membuat sistem operasional perusahaan semakin baik pula. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak akan ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ini merupakan berita baik, yaitu prestasi yang dicapai dan cukup menggembirakan (Sastrawan & Latrini, 2016). Ukuran perusahaan juga dapat dilihat melalui beberapa hal, yaitu melalui jumlah karyawan yang bekerja, seberapa banyak jumlah aset yang dimiliki dan seberapa besar pencapaian perusahaan dalam melakukan penjualan selama periode berjalan. Variabel ini dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dimana analisis ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sutikno & Hadiprajitno, 2015). Berikut ini merupakan model yang digunakan untuk melakukan analisis regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : *Audit Report Lag*

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi

X_1 : Komite Audit

X_2 : Reputasi Auditor

X_3 : *Audit Tenure*

X_4 : Ukuran Perusahaan

e : Error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis – Uji t

Uji t mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen, yaitu komite audit, reputasi auditor, *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *audit report lag*. Hasil uji t dapat dilihat melalui tingkat signifikansi yang ada. Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$ maka koefisien regresi tidak signifikan, dan jika tingkat signifikansi $< 5\%$ maka koefisien regresi signifikan. Berikut ini merupakan hasil dari uji t yang dapat menunjukkan variabel mana saja yang dapat berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 1
Uji t

| | Model | B | Sig. |
|---|---------------------|---------|-------|
| 1 | (Constant) | 162,981 | 0,000 |
| | Komite Audit | -20,013 | 0,000 |
| | Reputasi Auditor | -4,187 | 0,304 |
| | <i>Audit Tenure</i> | 4,655 | 0,023 |
| | Ukuran Perusahaan | -0,820 | 0,526 |

a. Dependent Variable: ARL

Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Report Lag

Komite audit merupakan sebuah badan atau komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, yaitu guna melakukan proses pengawasan terhadap pelaporan keuangan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit (Sutikno & Hadiprajitno, 2015). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur bahwa sekurang-kurangnya dalam sebuah perusahaan terdapat tiga anggota komite audit. Teori keagenan (*agency theory*) memberi penjelasan bahwa terdapat sebuah pemisahan kepentingan antara prinsipal dan agen yang seringkali dapat menimbulkan konflik kepentingan. *Agency theory* memberi manfaat terhadap adanya komite audit dimana dapat memberikan bantuan dalam memahami munculnya konflik kepentingan yang timbul dan diharapkan dapat membantu mengawasi jalannya audit serta membantu proses pencegahan sehingga dapat mengurangi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diperiksa.

Hasil pengujian uji t pada tabel 2 menunjukkan hasil dimana komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Nilai B menunjukkan hasil sebesar -20,013 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya komite audit dalam sebuah perusahaan dapat membuat proses audit dalam sebuah perusahaan akan

berjalan lebih cepat sehingga *audit report lag* dapat dihindari. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan konsep teori agensi dimana keberadaan komite audit dalam sebuah perusahaan tentu akan sangat membantu perusahaan agar laporan keuangan dapat dilaporkan tepat waktu dan *audit report lag* dapat dipersingkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari Husaini., *et al* (2019) dan Gunarsa & Putri (2017) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arizky & Purwanto (2019), Frischanita (2018), Mariani & Latrini (2016) serta Ahmed & Che-Ahmad (2016) dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag

Reputasi auditor menjadi faktor penentu keberhasilan sebuah perusahaan dalam penyampaian hasil audit sebuah perusahaan. Sebagian besar perusahaan memilih untuk menggunakan jasa akuntan publik atau Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi yang baik. Nama baik atau reputasi yang dimiliki oleh KAP dianggap mampu melakukan proses audit secara efisien serta informasi yang diberikan akan sesuai dengan kewajiban yang ada (Sutikno, 2015). Apabila laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan memiliki kualitas yang bagus, tentunya akan berguna bagi para investor sebagai informasi dalam

pengambilan keputusan. Kredibilitas sebuah laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan menggunakan jasa auditor dari KAP yang memiliki reputasi yang baik.

Teori agensi memberikan penjelasan dimana terjalin ikatan antara prinsipal dan agen yang saling membutuhkan satu sama lain. Perusahaan (prinsipal) akan sangat membutuhkan hasil audit yang baik dari auditor (agen). Reputasi auditor dikatakan baik apabila auditor tersebut merupakan bagian dari KAP yang memiliki hubungan dengan KAP *Big Four*. Teori agensi dijadikan dasar dimana terdapat pendapat bahwa perusahaan memiliki kepercayaan yang lebih kepada hasil audit oleh auditor yang memiliki reputasi yang baik, yaitu auditor yang bekerja sama dengan KAP yang memiliki kerja sama dengan KAP *Big Four* karena dapat memberikan penjelasan sama dengan dalam laporan keuangan Waktu audit yang cepat dan hasil audit yang berkualitas merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh KAP *Big Four* untuk mempertahankan reputasinya.

Hasil uji t pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Nilai B menunjukkan hasil sebesar -4,187 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,304 \geq 0,05$, sehingga H_2 ditolak dan H_0 diterima. Ditolaknya hipotesis tersebut menunjukkan bahwa KAP yang mengaudit perusahaan baik itu KAP *Big Four* maupun KAP *non Big Four* tidak akan memberi pengaruh terhadap jangka waktu penyampaian hasil audit laporan keuangan. Hal tersebut

dikarenakan terdapat persaingan yang ketat antara KAP yang berhubungan dengan KAP *Big Four* maupun tidak berhubungan dengan KAP *Big Four* pastinya akan selalu berusaha untuk menunjukkan kualitas yang terbaik. Oleh karena itu, reputasi auditor tidak hanya bergantung pada nama dari KAP tersebut saja, tetapi juga pada kualitas dan hasil audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arizky & Purwanto (2019) dan Widhiasari & Budhiartha (2016) yang memberikan hasil bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Makhabati & Adiwibowo (2019), Mariani & Latrini (2016) dan Sutikno & Hadiprajitno (2015).

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

Audit tenure merupakan lamanya hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien (Wiyantoro & Usman, 2018). Pemerintah di berbagai negara, termasuk Indonesia telah memberikan peraturan dalam memberlakukan pembatasan *audit tenure*. Di Indonesia, peraturan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari sebuah perusahaan dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun berturut-turut, sedangkan untuk seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tahun) berturut-turut. Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan yang bertolak belakang antara prinsipal dan agen akan membuat laporan

keuangan yang disampaikan tidak tepat pada waktunya. Lamanya *tenure* atau masa perikatan antara KAP dengan perusahaan dapat mempengaruhi hal tersebut. Seorang auditor yang telah lama bekerja di sebuah perusahaan tentunya akan memiliki pengetahuan lebih mengenai perusahaan tersebut. Hal ini juga diharapkan mampu meminimalisir asimetri informasi dan laporan keuangan auditan yang dihasilkan dapat berkualitas.

Audit tenure yang telah berlangsung lama dapat membuat auditor yang bekerja lebih diterima oleh perusahaan karena perusahaan telah percaya dengan kinerjanya (Dewi & Hadiprajitno, 2017). Lamanya perikatan juga dapat meningkatkan efisiensi audit dan auditor juga akan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih tentang kliennya. Hal ini dapat membuat proses audit laporan keuangan lebih cepat diselesaikan sehingga *audit report lag* dapat dihindari.

Hasil uji t pada tabel 2 menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag* dengan nilai B sebesar 4,655 dan tingkat signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak. Dengan diterimanya hipotesis tersebut menunjukkan bahwa lamanya hubungan perikatan antara perusahaan dengan auditor tentunya akan berpengaruh terhadap seberapa lama pekerjaan audit atas laporan keuangan dapat diselesaikan. Oleh karena itu, semakin lama perikatan auditor dengan klien dapat meningkatkan efisiensi kinerja auditor dalam melaksanakan

tugasnya mengaudit laporan keuangan dan dapat mempersingkat *audit report lag*. Hasil penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penjelasan teori agensi dimana adanya perikatan yang lama antara perusahaan dengan KAP dapat meminimalisir asimetri informasi yang terjadi antara agen dan prinsipal sehingga laporan keuangan auditan yang dihasilkan dapat berkualitas dan *audit report lag* dapat dihindari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyantoro & Usman (2018) dan Michael & Rohman (2017) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun berbeda dengan hasil dari Makhabati & Adiwibowo (2019), Dewi & Hadiprajitno (2017) dan Mariani & Latrini (2016) yang memberikan hasil dimana tidak terdapat pengaruh antara *audit tenure* dan *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset atau kekayaan perusahaan di akhir tahun. Ukuran perusahaan menjadi pertimbangan bagi para investor dikarenakan saat ini terdapat banyak perusahaan berkembang sehingga pengalaman menjadi hal penting agar dapat digunakan pada saat menyajikan laporan keuangan Artaningrum., *et al* (2017). Dalam teori agensi terdapat hubungan yang terjalin antara prinsipal dan agen. Hubungan tersebut biasanya membutuhkan biaya yang cukup besar yang biasanya disebut dengan biaya keagenan. Teori agensi

menjelaskan dimana semakin besar ukuran perusahaan, biaya agensi yang dibutuhkan juga semakin besar. Biaya ini digunakan untuk keperluan dalam pembangunan sumber daya perusahaan. Perusahaan dengan sumber daya yang besar juga dapat menambah proses pengawasan terhadap proses audit laporan keuangan dan proses audit dapat dilaksanakan secara cepat (Sutikno, 2015).

Perusahaan yang memperoleh laba yang besar tidak akan ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena hal ini merupakan prestasi yang dicapai dan cukup menggembirakan. Ukuran perusahaan juga dapat dilihat melalui total aset, total penjualan dan nilai pasar saham. Perusahaan dengan ciri tersebut dalam melakukan audit atas laporan keuangan hanya memerlukan waktu yang singkat.

Hasil pengujian uji t pada tabel 2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai B sebesar -0,820 dan tingkat signifikansi sebesar $0,526 \geq 0,05$ sehingga H_4 ditolak dan H_0 diterima. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* memiliki arti bahwa besar atau kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak akan menjamin cepat atau lambatnya penyampaian hasil audit laporan keuangan. Perusahaan dengan segala jumlah aset yang dimiliki juga memiliki usaha untuk melaporkan hasil audit laporan keuangan tepat pada waktunya. Selain itu, setiap perusahaan juga mendapat pengawasan yang sama oleh

regulator, investor dan berbagai pihak yang lain sehingga perusahaan dengan total aset besar maupun kecil memiliki peluang yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan dan memilik tuntutan yang sama untuk melaporkan laporan hasil audit tepat pada waktunya.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian dari Sastrawan & Latrini (2016), Widhiasari & Budhiartha (2016) dan Sutikno & Hadiprajitno (2015) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan hasil penelitian dari Arizky & Purwanto (2019) berbeda dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh komite audit, reputasi auditor, *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 357 sampel. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Dengan adanya komite audit dalam sebuah perusahaan dapat membuat proses audit dapat berjalan lebih cepat sehingga

- audit report lag* dapat dihindari. Hasil ini sejalan dengan konsep teori agensi yang mengatakan bahwa dengan adanya komite audit dapat memberikan bantuan dalam memahami konflik kepentingan dalam perusahaan dan diharapkan dapat membantu mengawasi jalannya proses audit serta dapat membantu mengatasi *audit report lag* dan laporan keuangan dapat dilaporkan tepat pada waktunya.
2. Variabel reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa KAP yang memiliki hubungan dengan KAP Big Four akan menjaga reputasi atau nama baiknya bukan melalui penyelesaian audit yang cepat namun dengan cara memberikan hasil audit laporan keuangan dengan kualitas yang baik serta memastikan bahwa isi dari laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
 3. Variabel *audit tenure* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Lamanya perikatan yang terjadi antara perusahaan dengan auditor dapat membuat proses audit berjalan dengan cepat dan dengan demikian *audit report lag* dapat dihindari. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan konsep teori agensi yang menjelaskan bahwa auditor yang telah lama bekerja di sebuah perusahaan serta memiliki ikatan yang lama dengan perusahaan akan memiliki pengetahuan lebih mengenai perusahaan, sehingga diharapkan mampu meminimalisir asimetri informasi serta laporan keuangan auditan yang dihasilkan dapat berkualitas dan dapat dilaporkan tepat pada waktunya.
 4. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Artinya perusahaan dengan jumlah aset yang besar maupun kecil tidak akan mempengaruhi cepat atau lambatnya proses audit sebuah laporan keuangan. Selain itu perusahaan dengan jumlah aset yang besar ataupun kecil sama-sama memiliki tekanan atas penyampaian laporan keuangan auditan agar dapat dilaporkan tepat pada waktunya.
- Keterbatasan**
- Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:
1. Variabel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian adalah komite audit, reputasi auditor, *audit tenure* dan ukuran perusahaan dengan memberikan pengaruh sebesar 0,088 atau 8,8% terhadap *audit report lag* pada sampel penelitian, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 hingga 2019, sedangkan sisanya sebesar 91,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen yang diteliti.
 2. Data yang diolah terdistribusi tidak normal, sehingga telah dilakukan proses *outlier* pada data. Namun setelah dilakukan

proses *outlier* sebanyak 6 (enam) kali, data tetap terdistribusi tidak normal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan, kesimpulan serta keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti lagi penyebab terjadinya *audit report lag* karena masih terdapat 71 atau 20% sampel penelitian perusahaan manufaktur yang masih melaporkan hasil audit laporan keuangannya diatas 90 hari.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel independen lain diluar variabel independen yang digunakan, seperti kualitas audit, kepemilikan institusional, umur perusahaan, profitabilitas dan lain sebagainya karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini belum cukup untuk menjelaskan mengenai *audit report lag*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed, M. I., & Che-Ahmad, A. (2016). *Effects Of Corporate Governance Characteristics On Audit Report Lags*. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 6(7), 159–164.
- Arizky, A. D., & Purwanto, A. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Corporate Governance, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Kuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7(4), 1–10.
- Artaningrum. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108.
- Cahya Gunarsa, I. G. A., & Dwija Putri, I. A. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1672–1703.
- Dewi, I. C., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh *Audit Tenure* Dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Spesialisasi Manufaktur Terhadap *Audit Report Lag* (ARL). Pengaruh Audit Tenure Dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Spesialisasi Manufaktur Terhadap *Audit Report Lag* (ARL). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 450–461.
- Frischanita, Y. (2018). *A Comparative Study Of The Effect Of Institutional Ownership, Audit Committee, And Gender On Audit Report Lag In Indonesia, Malaysia And*

Singapore. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 131.

Yogyakarta

Hastuti, J., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(1), 229–243.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200812162111-17-179336/belumsetor-lapkeu-2019-30-emiten-nakal-didenda-bursa> diakses tanggal 15 Oktober 2020

<https://www.idx.co.id> diakses tanggal 13 Maret 2020

Husaini. (2019). *The Substitution Role Of Audit Committee Effectiveness And Audit Quality In Explaining Audit Report Lag. Ideas Working Paper Series From Repec. Accounting and Finance Review*, 4(1), 28–37.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Exposure Draft: Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

Jogiyanto, Hartono. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Edisi 6. Universitas Gadjah Mada.

Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-346/BI/2011. (2011). *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik 2011*. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan, No.346/BI, 1–4.

Makhabati & Adiwibowo. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Industri Auditor. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(2017), 1–8.

Mariani, K., & Latrini, M. (2016). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor Dan *Tenure* Audit Terhadap *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2122–2148.

Michael, C. J., & Rohman, A. (2017). Pengaruh *Audit Tenure* Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 378–389.

Sastrawan, I., & Latrini, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan

Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 311–337.

Shinta Widhiasari, N. M. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 200–228.

Sutikno, Y. M. (2015). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

Sutikno, Y. M., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4, 1–8.